

**Konsep Qadâ'dan Qadar Dalam Kitab *al-Hikam* Karya Ibnu
Ata'âllah as-Sakandarî**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh :
Achmad Syukron Abidin
NIM. 11510021

PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Achmad Syukron Abidin

NIM : 11510021

Judul : **Konsep Qadā' dan Qadar Dalam Kitab *al-Hikam* Karya Ibnu Ata'Allah as-Sakandari**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Desember 2015
Pembimbing



Dr. H. Zuhri

197007112001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Achmad Syukron Abidin

Nim : 11510021

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Filsafat Agama

Judul Skripsi : **Konsep Qadā' dan Qadar Dalam Kitab *al-Hikam* Karya Ibnu Ata'allah as-Sakandari**

Menyatakan dengan sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar dan asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi dimunaqosahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan munaqosah. Jika lebih dari yang telah ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan siap munaqosahkembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut hasil plagiasi, maka saya sanggup menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Desember 2015

Yang Menyatakan


Achmad Syukron Abidin
Nim: 11510021



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail: ty-suka@Telkom.net

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/3472/2015

Tugas Akhir dengan judul :Konsep Qada' dan Qadar dalam kitab al -hikam Karya Ibnu
Ata' Allah as-sakandari
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD SYUKRON ABIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 11510021
Telah Diujikan pada : Selasa, 15 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A- (90)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji II

Dr. H. Syarifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji III

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 28 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

ABSTRAK

Kata kunci: qadâ' dan qadar, *al-Hikam*

Masalah qadâ' dan sejak dahulu sudah menjadi bahan perdebatan. Antara satu aliran dan aliran lain terjadi perbedaan pendapat antara satu aliran dengan aliran lain. Satu aliran berpendapat bahwa baik buruk itu sudah ditentukan sejak awal dan manusia tidak bisa merubahnya, pendapat ini didukung oleh aliran Jabariyyah. Aliran lain juga mempunyai pendapat yang berbeda yaitu bahwa manusia mempunyai kehendak untuk memilih antara melakukan kebaikan dan keburukan pendapat ini didukung oleh Qadariah dan adapula yang menengahi antara antara keduanya yaitu Asy'ariyah dengan berpendapat bahwa manusia tidak mempunyai kekuasaan, tapi manusia mempunyai *kasb* (usaha), *kasb* inilah yang menjadikan manusia dapat mengerjakan segala sesuatu tanpa melewati ketentuan Tuhan.

Skripsi ini membahas tentang qadâ' dan qadar dalam kitab *al-Hikam* karya seorang sufi besar tarekat Sadziliyyah yaitu Ibnu Ata'âllah metode yang digunakan untuk menggali maqalah-maqalah dalam kitab *al-Hikam* terutama yang berkaitan dengan masalah qadâ' dan qadar adalah menggunakan metode dokumentasi setelah itu dianalisis secara deskriptif-analitik dengan cara contend analysis. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan makna yang mendekati dengan maksud pengarangnya.

Dari rangkaian kegiatan ilmiah ini dapat ditarik benang merah, bahwa konsep qadâ' dan qadar yang dimiliki suatu individu atau komunitas sangat berpengaruh pada perilaku mereka sehari-hari. Dalam *al-Hikam* sendiri Ibnu Ata'âllah menempatkan manusia pada posisi yang pasif, tapi kepasifan manusia dalam bertindak harus diarahkan kepada jalan menuju Allah. Seorang hamba harus mengenal kewajiban yang dibebankan Allah pada dirinya, sedangkan apa yang menjadi haknya adalah kewenangan sang pemberi kewajiban untuk menentukannya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Bapak dan Ibuku tercinta.*
- 2. Adikku yang aku sayangi.*
- 3. Seluruh keluargaku.*
- 4. Guru-guruku yang membimbing dan mendidikku.*
- 5. Teman-temanku semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.*

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al An'aam 162)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Allhadulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah member nikmat yang takterbilang.Solawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada NabiAgung Muhammad SAW, yang telah menuntun, membimbing dan mendidik manusia sehingga tercipta kedamaian diseluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan trimakasih kepada:

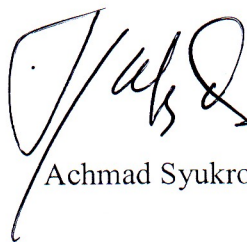
1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswanto, S.Ag.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SunanKalijaga
3. Bapak Dr. Robby H. Abror, S.Ag., M. Hum., selaku ketua Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Muh. Fathan, S.Ag.,M.Hum.,selaku sekertaris Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Dr. H. Zuhri,selaku Dosen pembimbing skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Muzairi, M.A., selaku dosen pembimbing akademik.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Kedua orang tuaku yang aku cintai, yang mendidik, merawat serta bayak lagi yang tidak bisa disebutkan yang diberikan kepada penulis.
9. Adikku Lala yang aku sayangi, tetap semangat dalam belajarnya, dan semoga dapat meraih cita-citamu.
10. Seluruh Santri dan Guru Pon. Pes Al Munawwir, terutama Santri komplek K-1, pengasuh Komplek K-1 Gus Makfi Muhaimin dan kepada cak Hasan Bisri yang telah memberikan motivasi, semangat serta doa kepada penulis.
11. Teman-teman Prodi Filsafat Agama angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan semangat.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan, untuk itu segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun diperlukan untuk memperbaiki skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut semoga Allah membalasnya dengan sebaik-baik balasan, dan mendapat limpahan Rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta 1 Desember 2015

Penulis



Achmad Syukron Abidin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	H	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z\	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>h{ikmah</i>
------	---------	----------------

جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

◌ْ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati كريم	Ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>

4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis ditulis	Ū <i>furūd{</i>
----	-----------------------------------	--------------------	--------------------

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	ditulis	<i>z awi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistem Pembahasan.....	11
 BAB II BIOGRAFI IBNU ATA'ÂLLAH AS-SAKANDARÎ	
A. Kelahiran, Keluarga, Pendidikan dan Kehidupan Ahir.....	13
B. Karya-Karya Ibnu Ata'âllah.....	20
1. <i>al-Hikam</i>	20

2. <i>Latha'if al-Minan</i>	21
3. <i>Miftah al-Falahwa Misbah al-Arwah</i>	21
4. <i>Al-Tanwir fi Isqat al-Tadbir</i>	22
5. <i>Al-Qasd al-Mujarrad fi Ma'rifah al-Ism al-Mufrad</i>	22
6. <i>Taj al-Arus al-Hawi li al-Tahdzib al-Nufus</i>	23
C. Sekilas Tentang Kitab <i>Al-Hikam</i>	23

BAB III KONSEP QADA' DAN QADAR DALAM BEBERAPA ALIRAN ILMU KALAM

A. Pengertian Ilmu Kalam.....	40
B. Sejarah Munculnya Ilmu Kalam.....	42
C. Konsep Qada' dan Qadar dalam Beberapa Aliran Ilmu	49
1. Devinisi Qada' dan Qadar.....	49
2. Jabariyyah.....	50
3. Qadariyah.....	53
4. Mu'tazilah.....	56
5. Asy'ariyah.....	61
6. Maturidiyah.....	66

BAB IV KONSEP QADA' DAN QADAR DALAM KITAB *al-HIKAM*

A. Maqalah Qada' dan Qadar dalam <i>al-Hikam</i>	71
B. Maqalah Qada' dan Qadar Dalam Kitab <i>Al-Hikam</i>	73

C. Analisis Qada' dan Qadar dalam *al-Hikam*..... 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 95

B. Saran-saran..... 96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teologi, sebagai mana diketahui, membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama. Setiap orang ingin memahami seluk beluk agamanya secara mendalam, perlu mempelajari teologi dalam agama yang dianutnya. Mempelajari teologi akan memberi seseorang keyakinan-keyakinan yang berdasarkan landasan yang kuat, yang tidak mudah diombang-ambing oleh peredaran zaman.¹

Secara historis, di lingkungan masyarakat Islam dari awal hingga sekarang terdapat berbagai macam aliran-aliran teologis yang mempunyai pemahaman berbeda-beda. Walaupun mereka semua berpegangan terhadap wahyu. Dalam hal ini, perbedaan pendapat dikalangan umat Islam hanya mengenai interpretasi al Qur'an dan Hadis. Perbedaan interpretasi inilah yang menimbulkan aliran-aliran yang berlainan.²

Hal ini sangat wajar, mengingat manusia memandang sesuatu itu bukan dari satu sudut pandang melainkan melalui berbagai macam sudut pandang. Oleh karenanya, perbedaan suatu pemikiran dengan pemikiran yang lain adalah wajar.

¹ Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: UI-Press, 2012) hal. Xi

² Harun Nasution, *Teologi Islam*, hal. 150

Masalah-masalah teologi Islam yang diangkat menimbulkan perbedaan diantara umat Islam ini tidak sampai meyentuh inti akidah itu sendiri, tetapi hanya mengenai masalah-masalah filosofis diluar ke-Esaan Allah, keimanan kepada Rasul, para Malaikat, hari ahir dan ajaran nabi yang tidak mungkin ada peluang untuk diperdebatkan. Adapun, masalah teologi Islam yang menimbulkan perdebatan adalah masalah qadâ' dan qadar.

Dalam Islam sebenarnya terdapat lebih dari satu aliran teologi. Ada aliran yang bersifat liberal, ada yang bersifat tradisional, dan ada pula aliran yang memiliki sifat antara tradisional dan liberal. Hal ini mungkin ada hikmahnya. Bagi orang yang bersifat tradisional mungkin lebih sesuai dengan jiwanya teologi tradisional, sedangkan orang yang bersifat liberal dalam pemikirannya lebih dapat menerima ajaran-ajaran teologi liberal. Dalam soal fatalisme dan *free will*, umpamanya, orang yang bersifat liberal tidak dapat menerima faham fatalisme. Baginya *free will* yang terdapat dalam teologi liberal lebih sesuai dengan jiwanya.³

Kedua corak teologi ini, liberal dan tradisisonal, tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran dasar islam. Dengan demikian orang yang memilih manasaja dari aliran-aliran itu sebagai teologi yang dianutnya, tidaklah menyebabkannya keluar dari Islam.⁴

Dalam Islam, ada aliran yang mendukung pendapat bahwa nasib manusia itu sudah ditentukan oleh Tuhan yaitu diwakili oleh Jabariyyah

³Harun Nasution, *Teologi Islam*, hal. x

⁴Harun Nasution, *Teologi Islam*, hal. xi

yang dimotori oleh Jaham bin Shafwan, dan yang mendukung pendapat bahwa manusia itu mempunyai kemerdekaan sendiri dalam menentukan nasib dan tidakannya, pendapat ini didukung oleh aliran Qadariah dan Mu'tazilah yang dimotori oleh Ghailan al-Damasyqi dan Washil bin 'Ata'.⁵ Tidak lama berselang karena panasnya perdebatan ini maka munculah pendapat yang dianggap merupakan jalan tengah dari keduanya, yaitu aliran Asy'ariah.

Asy'ariah adalah salah satu aliran dalam teologi Islam, aliran ini dimotori oleh Abu Hasan al-Asy'ari. Aliran ini menawarkan konsep *kasb*(perolehan), yaitu mempunyai maksud manusia tetap dibebani kewajiban melakukan *kasb* melalui ikhtiarnya namun hendaknya ia ketahui bahwa usaha itu tidak berpengaruh apa-apa kepada kegiatannya. Karena kewajiban usaha atau *kasb* itu maka manusia tidak dalam keadaan tak berdaya seperti kata kaum Jabari, tapi usahanya toh tidak berpengaruh apa-apa kepada kegiatannya maka ia pun bukan makhluk bebas yang menentukan sendiri kegiatannya seperti kata kaum Qadari.⁶ Waktu yang panjang dari masa-masa al-Asy'ariah itu sebagian besar diwarnai oleh pemikiran al-Gāzali, bahkan Islam yang digambarkan oleh kebanyakan orang adalah Islam bercorak pemikiran al-Gāzali.⁷ Kelebihannya adalah karena dia mempunyai pikiran-pikitan yang sama dengan pendiri mazhab al-

⁵Harun Nasution, *Teologi Islam*, hal. 104

⁶Nurcholis Majid, *Islam, Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2008). hal. 276

⁷Hasyimasyah Nasution, “ *al-Asy,ariah: Perkembangan Selanjutnya*”, dalam M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas (edb), *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: amzah, 2014). hal 133

Asy'ariyah. Disamping itu, penguasaannya yang baik akan ilmu filsafat dan sebagai pendekar ulung membendung helenisme.⁸ Pengaruh al-Gazali ini bukan pada ranah teologi saja tapi merambah ke persoalan tasawuf.⁹

Persoalan akidah dalam sufisme umumnya dipandang sebelah mata dalam kitab-kitab yang membahas teologi Islam. Masalah ini luput dari para peneliti dan pengkaji ilmu kalam atau teologi Islam. Karena mereka memandangnya sebagai bidang khusus, yaitu ilmu tasawuf atau sufisme, serta tidak diikuti sertakan pada pembahasan ilmu kalam. Sufisme sebagai suatu paham atau pendekatan ternyata mengembangkan konsep-konsep akidah yang sangat canggih. Pengaruhnya justru lebih dominan dan menguasai bagian terbesar dari akidah umat islam.¹⁰

Persoalan-persoalan inilah yang membuat penulis ingin meyeldiki akidah kaum sufi terutama tentang persoalan qadâ' dan qadar. Penulis memfokuskan kajiannya kitab tasawuf *al-Hikam* karya dari sufi besar pada zamanya yaitu Ibnu Ata' âllah as-Sakandarî. Buku-bukunya dibaca luas oleh kaum muslimin dari berbagai kelompok, lintas mazhab dan tarekat, di seluruh dunia.¹¹

⁸Helenisme adalah kebudayaan Yunani dulu yang mempengaruhi perkembangan pemikiran. Pius A Partanto dan Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994, hal. 216

⁹Hasyimsyah Nasution, “ *al-Asy,ariah: Perkembangan Selanjutnya*”, dalam M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas (edb), *Sejarah Pemikiran Islam*, hal 121

¹⁰Edy Yusuf Nur, *Menggali Tasawuf Yang Hakiki*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014). Hal 148-149

¹¹Muhammad Lutfi Ghozali, *Percikan Samudra Hikmah (Syarah Al Hikam)*, Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2011.

Salah satu karya yang banyak dikaji adalah kitab *al-Hikam*, kitab ini ditulis pada masa gurunya al-Mursi masih hidup, dan ditulis dengan sistematis yang berisi tentang masalah-masalah yang cenderung bercorak Ghazalian. Kitab *al-Hikam* adalah karya pertamanya yang ditulis dengan gaya bahasa yang menarik dan indah, dalam bentuk bentuk perkataan hikmah, pepatah, dan perumpamaan.¹²

Dalam kitab *al-Hikam* pada kaidah pertama, bahwa di antara tanda-tanda orang yang bersandar kepada amalnya adalah kurangnya pengharapan ketika terjadi kesalahan atau dosa. Orang yang tidak pasrah kepada-Nya, ia akan pesimis karena mengandalkan kepada amalnya sendiri, bukan karena pertolongan Allah, sehingga ketika ia melakukan dosa, ia tidak memiliki pengharapan kepada kearifan Tuhan. Ia menganjurkan agar seorang salik menyandarkan diri kepada sifat-sifat ketuhanan-Nya dan menyadari sifat kehambaan seseorang. Kepada Allah lah segala sesuatu bersandar dan tidak bersandar sesuatu apapun selainnya.¹³

Latar Belakang inilah yang kemudian membuat penulis berinisiatif untuk menggerakkan tangan untuk menulis karya ilmiah mengkaji masalah ini. Dengan menampilkan Ibnu Ata' âllah sebagai seorang figur sufi yang memberikan tanggapan mengenai persoalan teologi terutama qadâ' dan qadar dalam kitab *al-Hikamnya*.

¹²Muhammad Zaini. "*Ibnu Athaillah*" dalam *Ensiklopedi Tasawuf*, Jilid II, hal. 535

¹³Muhammad Zaini. "*Ibnu Athaillah*" dalam *Ensiklopedi Tasawuf*, Jilid I, hal. 482

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk memfokuskan kajian agar tidak melebar terlalu jauh, maka penulis memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Ilmu Kalam dan qadâ' dan qadar dalam ilmu kalam?
2. Apa saja maqalah yang berhubungan dengan qadâ' dan qadar dalam kitab *al-Hikam* karya Ibnu Ata'âllah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari awal melakukan penelitian ini, penulis merasa tertarik meneliti pemikiran akidah terutama akidah sufisme. Karena jaranganya penelitian masalah akidah para kaum sufi yang dianggap sebagai ilmutersendiri dan tidak mempunyai hubungan dengan persoalan akidah. Penulis memfokuskan pada kitab *al-Hikam* karya IbnuAta'âllahas-Sakandarî.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memiliki kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praksis. Secara teoritis, penelitian ini akan merupakan sumbangan yang cukup berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama studi ilmu-ilmu agama, khususnya teologi dan tasawuf islam. Secara praksis, sebagai sebuah landasan teoritis, penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberi sumbangan yang berharga, yang kaitannya dalam upaya mewujudkan tatanan masyarakat yang beragama, dengan landasan Tauhid untuk bergerak dalam kehidupan beragama,

berbangsa dan bernegara. Di samping itu juga untuk menambah wacana keputakaan, khususnya tentang Ibnu Ata' âllah dalam kitab *al-Hikam* dan umumnya terhadap studi ilmu-ilmu agama.

Terakhir, yang tidak kalah pentingnya, bahwa penelitian ini juga memiliki kegunaan formal, yakni untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar kesarjanaan Strata satu (S-I) di bidang Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kajian qadâ' dan qadar memang sudah banyak peneliti yang mengeksplornya, tapi kalau qadâ' dan qadar dalam gagasan Ibnu Ata' âllah masih terlalu jarang. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, terlebih melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan tulisan yang membahas mengenai kitab *al-Hikam* karya Ibnu Ata' âllah tentang qadâ' dan qadar sepengetahuan penulis masih sangat jarang sekali.

Salah satu studi yang membahas qadâ' dan qadar adalah skripsi karya Himawan Fahmy Labieb dengan judul *Konsep Qadâ' dan Qadar (Studi Kritis Muhammad Syahrur Terhadap Ayat Qadâ' Dan Qadar)*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Syahrur menafsiri ayat tentang qadâ' dan qadar, dan bagaimana dia memiliki kriteria khusus bagi ayat-ayat qadâ'. Seperti, bahwa Syahrur mempunyai kualifikasi khusus pada

ayat yang ada lafat “*kun fayākun*”, maka itu masuk katagori ayat qadâ’ *mubram*. Sedangkan apabila disituada lafat qadâ’ tanpa disertai lafat “*kun fayākun*” ayat tersebut berarti ayat qadâ’ *ghairu mubram*.¹⁴

Karya lain yang membahas tentang qadâ’ qadar adalah sekripsi dari Laila Mutmainnah dengan judul *Tafsiran Ayat-Ayat Teologi Dalam Kitab Tafsir Muqatil Bin Sulaiman (Telaah Tentang Ayat-Ayat Qādr)*. Skripsi ini membahas tentang penafsiran ayat qadar dari tokoh Muqatil bin Sulaiman, dan ayat apa saja yang menafsirkan tentang qadâ’ .¹⁵

Selain karya yang membahas tentang qadâ’ dan qadar ada pula skripsi tentang gagasn Ibnu Atailah, yaitu skripsi dari Khoiruzad dengan judul *Gagasan Ma’rifat Ibnu Ata’ âllah as- Sakandari Dalam Kitab Al Hikam*. Skripsi ini membahas bagai mana Ibnu Ata’ âllah menyampakan gagasanya tentang makrifat dalam kitab *al-Hikam* dan bagai mana pengaruhnya terhadap dunia moderen.¹⁶

Karya dari Mucharor yang berjudul *Pendidikan Ahlak Dalam Kitab al-Hikam Karangan Syeikh Ibnu Ata’ âllah as-Sakandarî*. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam kitab *al-Hikam* beserta

¹⁴Himawan Fahmy, *Konsep Qada’ dan Qadar (Studi Kritis Muhammad Syahrur Tentang Ayat Qada’ dan Qadar)*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Ygyakarta, 2003.

¹⁵Laila Mutmainnah, *Tafsiran Ayat-Ayat Teologi Dalam Kitab Tafsir Muqatil Bin Sulaiman (Telaah Tentang Ayat-Ayat Qadr)*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹⁶Khoiruzad, *Gagasan Ma’rifat Ibnu Athaillah as- Sakandari Dalam Kitab Al Hikam*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

implikasinya dalam pendidikan, serta dijelaskan pula metodologi penerapan ahlak dalam kitab *al-Hikām*.¹⁷

Telah banyak syarah (penjelasan) atas *al-Hikām* yang ditulis oleh sufi-sufi generasi selanjutnya, seperti Abdullah as-Syarqawi (*Syarah al-Hikam*), Abdul Majid as-Syarnubi (*Syarah al-Hikam*), Syekh Ahmad Zarruq (*al-Futuhat ar-Rahmaniyyah dan Miftah al-Fadhail*), Ibnu Abbad ar-Rundi (*Syarah al-Hikam*), dan Ibnu Ajibah (*Iqāzah al-Himāmāh*). Syarah ini dipakai sebagai sumber sekunder untuk mengajar *al-Hikām* di berbagai zawiyah tarekat di seluruh dunia, termasuk dikalangan pesantren di Indonesia.¹⁸

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, tampak bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan orang lain baik secara konseptual maupun secara aplikatif.

E. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan, atau cara. Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.¹⁹

¹⁷Mucharor, *Pendidikan Dalam Kitab al-Hikam* Karangan Syeikh Ibnu Athaillah al-Sakandari, skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, Salatiga 2014.

¹⁸Muhammad Lutfi Ghozali, *Percikan Samudra Hikmah (Syarah Al Hikam)* hal x

¹⁹Sugiono, *Metode-metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D)*, Bandung: Alfabet, 2011, hal. 2

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah studi pustaka (*library reasearch*).²⁰ Penelitian studi pustaka adalah merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi yang terdapat didalam kepustakaan.²¹ Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literature-literature perpustakaan yang relevan dengan tema sesuai penelitian yang akan diteliti, kemudian dijelaskan melalui komparasi studi dan dianalisis.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari literature-literatur seperti buku-buku, hasil penelitian, catatan, transkrip, majalah, koran, artikel, essay, internet, dan lain sebagainya.²² Dalam penelitian ini terdapat sumber primer dan sekunder, sumber primer penelitian ini adala kitab *al-Hikam* karya Ibnu Ata' âllah , sedangkan sumbersekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan qadâ' dan qadar dan *al-Hikam*.

²⁰ Muthar dan Erna Widodo, *kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000, hal. 15

²¹P. Joko Subagio, *Metode Penelitian Praktek*, Bandung: Rineka Cipta, 1991. Hal. 109

²²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 126

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu setelah data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, dianalisis isinya dan dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.²³ Maka dalam menganalisis data, penelitian menggunakan teknik analisis dan deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti dikumpulkan dan diklasifikasikan, lalu dilakukan penafsiran atau uraian tentang data, kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.²⁴

4. Sistem Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, agar mudah dipahami pembahasannya dan mendapatkah hasil yang sempurna, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini pada dasarnya terbagi beberapa bab dan beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

Pada Bab I, yaitu pendahuluan, terdiri dari kegelisahan akademik penulis sebagai kerangka acuan penulisan skripsi ini. Selain tu pada bab ini juga dikemukakan rumusan masalah, tujuan dan kegunaann penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²³Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali press, 1992, hal. 87

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997, hal. 36

Pada Bab selanjutnya, yaitu Bab II, dijabarkan secara gamblang sejarah bografi Ibnu Ata' âllah serta gambaran umum tentang kitab al-Hikam. Hal ini dilakukan agar mendapatkan sebuah pemahaman yang komperhensif mengenai tokoh yang dikaji dan karyanya agar dapat mendapat pemahaman yang utuh.

Pada Bab III, Qadâ' Dan Qadar Dalam Diskursus Teologi Dan Tasawuf melihat qadâ' dan qadar dari kacamata teologi dan tasawuf, jadi disitu digambarkan konsep qadâ' dan qadar secara umum.

Bab IV, dikemukakan konsep *qadâ' dan qadar* Ibnu Ata' âllah terlebih dalam *al-Hikam*. Hal ini diharapkan untuk mendapatkan pemahaman yang komperhensif tentang konsep yang dimaksud dalam penelitian ini sehingga akan mampu mendialogkan antara apa yang dipahami dari teks yang bersifat "normatif" menjadi pemahaman yang kontestual.

Bab V Penutup, yang mencakup kesimpulan serta kontribusi dan masukan-masukan peneliti dalam rangka menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB V

A. Kesimpulan

1. Qadâ' dan qadar sudah menjadi perdebatan diantara kaum Muslimin sejak masa Nabi, lalu pada masa sahabat terutama saat Ali bin Abi Talib menjadi khalifah, puncaknya terjadi dengan munculnya aliran-aliran dalam tubuh Islam seperti Qadariyah, Jabariyyah, mu'tazilah, Asy'ariyah, semuanya membawa doktrinnya sendiri-sendiri. Jabariyyah menganggap bahwa manusia melakukan perbuatannya dalam keadaan terpaksa, maksudnya, segala perbuatan yang timbul bukan dari kemauannya, melainkan perbuatan yang dipaksakan atas dirinya dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa manusia terpaksa tunduk pada qadâ' qadar Allah. Sebaliknya dengan Qadariyah, menurut paham ini manusia adalah pencipta dari segala perbuatannya, ia dapat mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya dengan kehendaknya sendiri. Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa manusia mempunyai kekuasaan untuk berkehendak. Sedangkan Mu'tazilah berpendapat bahwa Perbuatan manusia bukanlah diciptakan Tuhan pada diri manusia, tetapi manusia sendirilah yang mewujudkan perbuatannya. Yang membedakan dengan Qadariyah adalah pendapat mereka tentang ilmu azali Tuhan yang mengetahui segala yang akan terjadi, dan apa yang diperbuat manusia. Asy'ariah menengahi dari dua pendapat itu. Asy'ariyah

berpendapat bahwa Tuhan adalah pencipta perbuatan manusia (khaliq), sedangkan manusia sendiri yang mengupayakannya (muktasib). Hanya Allah lah yang mampu menciptakan segala sesuatu (termasuk perbuatan manusia). Yang membedakan aliran ini dengan Jabariyyah adalah tentang teori kasb. Menurut Aliran Asy'ari *kasb* diartikan sebagai tanggung jawab manusia atas perbuatannya yang dianggap bersifat aktif. Namun karena kasb dianggap ciptaan Tuhan, arti keaktifan menjadi hilang sehingga ahirnya manusia bersifat pasif dalam perbautan-perbuatannya.

2. dalam kitab *al-Hikam* Ibnu Ata' âllah mengajarkan kepada kita bagaimana adab dan ahlak menjadi seorang hamba. Disini pula diajarkan tentang bagaimana seharusnya seorang hamba memasrahkan segala urusannya kepada Allah. Dalam hal ini ada beberapa terminologi-terminologi sufi tentang qadâ' dan qadar. Dalam persoalan qadâ' dan qadar Ibnu Ata' âllah menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan qadâ' dan qadar. Seperti kata *At-tadbir* (mengatur urusanmu), mengenai *At-tadbir* Ibnu Ata' âllah berpendapat bahwa manusia disuruh untuk tidak mengatur urusan yang sudah diatur oleh Allah. Selain itu pula Ibnu Ata' âllah berpendapat bahwa setiap makhluk itu didudukan dengan *maqam* yang berbeda-beda, kalau manusia menginginkan untuk berpindah menurutnya adalah suatu kebodohan karena semuanya sudah ditentukan Allah.

B. Saran-Saran

Dalam beberapa poin kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu diutarakan demi pengembangan kajian-kajian tentang persoalan qadâ' dan qadar Allah yang ada selama ini, yaitu:

1. Perlunya dilakukankajianlebih serius tentang konsep qadâ' dan qadar terutama dalam doktrin-doktrin sufi. Karena, selama ini seperti ada pembatasan antara satu ilmu dengan ilmu lain tanpa memperhatikan integrasi antara ilmu-ilmu terutama ilmu keislaman.
2. Perlunya dilakukan kajian-kajian tentang kitab-kitab tasawuf tetapi menggunakan pandangan Islam kontemporer yang bersifat progresif dan dinamis untuk perkembangan ilmu keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Fauzi Afif (dkk), *Sejarah Pemikiran Islam*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Abdel M. Haleem, “*Kalam Awal*” dalam *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, jilid I, Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (ed), Terj. Bandung: Mizan, 2003.
- Al- Syahrastany, *al-Milal wa al-Nihal*. Bairut, Dar al-Fikr.
- al-Jawi M. Nawawi, *Khasifatussaja*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Amin Ahmad, *Fajr al-Islam yabhasu An al-Hayati al-Aqliyyah fi Sadri al-Islam ila akhir al- Dawlah al-Umayyah* Dar Al Fikr, 1975.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- ar-Rundi Ibbad Ibnu, *Syarah al-Hikam*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Asy-Syarqawi Abdullah, *Al-Hikam*, Terj. Jakarta: Turos, 2012.
- Athailah Ibnu, *Latha'if al-Minan: Rahasia Yang Maha Indah*, terj. Fauzi Fisal Beh Raisy, Jakarta: Srambi Ilmu Semesta, 2008.
- Ba'adillah Ismail, *Kitab Al-Hikam: Petuah-Petuah Agung Sang Guru*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2012.
- Bisri M. Cholil, *Indahnya Tasawuf al-Hikam*, Yogyakarta: Pustaka Alif, 2002.
- Brata Surya Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali press, 1992.
- Danner Victor, *Mistisime Ibnu Athaillah: Wacana Sufistik Kajian Kitab al-Hikam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- el-Hasany Sibawaih Imam, *Al-Hikam: Untaian Hikmah Ibnu Athaillah*, Jakarta: Zaman, 2011.
- Fahmy, Himawan, *Konsep Qada' dan Qadar (Studi Kritis Muhammad Syahrur Tentang Ayat Qada' dan Qadar)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Ygyakarta. 2003.
- Ghozali Lutfi Muhammad, *Percikan Samudra Hikmah (Syarah Al Hikam)*, Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2011.
- Ghozali Lutfi Muhammad, *Percikan Samudra Hikmah (Syarah Al Hikam)*, Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2011.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

- Hanif A, *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta, Jaya Murni, 1979.
- Hanif A, *Teologi Islam (Ilmu Kalam)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Hidayati Wiji, *Ilmu Kalam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ibn Ajibah, *Iqazh al-Himam*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1983.
- Khoiruzad, *Gagasan Ma'rifat Ibnu Athaillah as-Sakandari Dalam Kitab Al Hikam*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Majid, Nurcholis, *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2008.
- Mucharor, *Pendidikan Dalam Kitab al-Hikam Karangan Syeikh Ibnu Athaillah al-Sakandari*, skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, Salatiga 2014.
- Mudafir Ali, *Kamus Aliran Filsafat Dan Teologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University press, 1996.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1989.
- Muhammad Zaini. "Ibnu Athaillah" dalam *Ensiklopedi Tasawuf*, Jilid I, Bandung: Angkasa, 2008.
- Muhammad Zaini. "Ibnu Athaillah" dalam *Ensiklopedi Tasawuf*, Jilid II, Bandung: Angkasa, 2008.
- Munawwir A. Warson, *Al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Pogressif, 1997.
- Muthar dan Widodo Erna, *kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000.
- Nasution Hasyimasyah, "al-Asy,ariah: Perkembangan Selanjutnya", dalam M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas (edb), *Sejarah Pemikiran Islam*, 2012.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam*. Jakarta: UI-Press. 2012.
- Nur Yusuf Edy, *Menggali Tasawuf Yang Hakiki*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Partanto A Pius dan al-Barry Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rozak Abdul Dan Anwar Rosihon, *Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Samsuddin, Sahiron (edb), *Hermeneutika Al Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta:

Elsaq Press, 2010.

Subagio P. Joko, *Metode Penelitian Praktek*, Bandung: Rineka Cipta, 1991.

Sugiono, *Metode-metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D)*, Bandung: Alfabet, 2011.

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah/penafsiran al-Quran, 1973.

Zahrah Abu Muhammad Imam, *Aliran Politik Dan Aqidah Dalam Islam*, Jakarta: Logos, 1996.

Zahrah Abu Muhammad, *al- Mazahib al-Islamiyyah*, Dar al-Fikr al- 'Arabi.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.